

Evaluasi Program Pembelajaran Model Belajar dari Rumah Pada Taman Kanak-Kanak di Masa Pandemi

Nur Aeni Muhlisah¹⁾, Haryono²⁾, Sri Sularti Dewanti Handayani³⁾

¹⁾Program Studi PAUD Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Gedung A Kampus Pascasarjana Jln. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia.

²⁾Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Gedung A Kampus Pascasarjana Jln. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia.

³⁾Program Studi PG-PAUD, Universitas Negeri Semarang. Gedung A Kampus Pascasarjana Jln. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi terhadap konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*) pada pembelajaran model BdR di TK Negeri Pembina Semarang. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua anak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komponen *Context* berkaitan dengan pemahaman guru tentang tujuan pembelajaran dari rumah sudah baik, bahwa pembelajaran di TK sudah terpenuhi. Komponen *Input* berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru kelas sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 terkait perencanaan pembelajaran dari rumah secara online dan *home visit*. Pada komponen proses BdR di TK yaitu dilaksanakan dengan metode pembelajaran *online* dan dengan melakukan *home visit*. Namun masih ada kendala yaitu kurangnya pengetahuan orang tua untuk selalu membimbing anak selama pembelajaran di rumah dilaksanakan.

Kata kunci: belajar dari rumah; covid-19; evaluasi cipp.

Evaluation of Learning Model Learning From Home Program in Kindergarten during the Pandemic

Abstract

This research aims to analyze the evaluation of context (context), input (input), process (process) and product (product) in the learning of the LfH model at the Semarang Supervisory State Kindergarten. Subjects in the study were the principal, teacher, and parents of the child. The research motto used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study show that the Context Component is related to the teacher's understanding of learning goals from home is good, that learning in kindergarten has been fulfilled. The Input Component is related to the learning implementation plan (RPP) made by the class teacher in accordance with the indicators in Permendikbud No. 22 of 2016 related to online learning planning from home and home visits. In the LfH process component in kindergarten, it is carried out by online learning methods and by conducting home visits. But there are still obstacles, namely the lack of knowledge of parents to always guide children during home learning.

Keywords: learning from home, covid-19, cipp evaluation.

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang paling penting dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran pada anak

usia dini merupakan proses yang sangat fundamental dalam mewujudkan terbentuknya dasar-dasar pengetahuan sikap, keterampilan dan berbagai aspek lainnya pada anak usia dini (Sujiono, 2013). Keberhasilan proses

pembelajaran pada anak usia dini ini menjadi dasar untuk anak dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Proses pembelajaran pada anak usia dini tidak terlepas dari dukungan dan sinergitas peran guru dan orang tua.

The pandemic has created a completely new teaching-learning environment of interaction for early childhood education (Gomes et al., 2021). Munculnya *Covid-19* di Indonesia sejak awal Maret 2020 berdampak secara sistemik pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali pada aspek ekonomi dan juga pendidikan. Di Berbagai lembaga pendidikan, pusat pembelajaran dan tempat-tempat wisata, merupakan tempat berlangsungnya interaksi antara sesama manusia sehingga menjadi peluang yang sangat cukup besar sebagai wadah penurahan *COvid-19*. Lebih lanjut (Halifah & Nisa, 2020) mengatakan lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya interaksi antara guru, peserta didik dan seluruh elemen perangkat sekolah yang memiliki peluang besar penularan *Covid-19*. Secara tidak langsung *Covid-19* memberi pengaruh di seluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktivitas sosial berskala besar.

Virus *corona* merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada manusia, biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom pernapasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (RI, 2020).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *social distancing* dan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai kota besar di Indonesia pada bulan Maret 2020 guna memutuskan mata rantai *Covid-19* (Azanella, 2020). Akibat dari pembatasan social tersebut berdampak pada aktivitas yang berjalan seperti biasanya. Salah satunya pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Belajar dari Rumah (BdR) kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, hingga Perguruan Tinggi yang tertuang dalam kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.4 Tahun 2020.

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah juga

berlaku pada kegiatan pembelajaran di PAUD yang harus dilakukan secara virtual/daring melalui video pembelajaran yang dibuat oleh guru kemudian dibagikan melalui media seperti *Whatsapp*, link *Youtube* dan sebagainya.

Secara lebih jelas aturan mengenai proses Belajar dari Rumah (BdR) diatur dalam surat edaran Mendikbud no. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: Pertama, belajar belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, Kedua, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *covid-19*, Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar anak, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah, Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Sehubungan dengan kegiatan Belajar dari Rumah (BdR), guru tetap memantau kegiatan yang dilakukan oleh anak. Kegiatan BdR dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini yaitu *gadget* (Pebriana, 2017). Adanya *gadget* dapat memudahkan interaksi antara guru dan anak dalam melakukan kegiatan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Dalam berinteraksi guru, orang tua dan anak biasanya dilakukan melalui grup *whatsapp*. Guru dapat memberikan materi pembelajaran kepada anak dengan mengirimkan ke grup *whatsapp* orang tua anak, dan mengirimkan Kembali hasil laporan kegiatan pembelajaran ke grup tersebut.

Namun dalam penerapannya, pelaksanaan belajar dari rumah tidak selalu berjalan mulus, khususnya dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Masih banyak keluhan yang bisa dijumpai dari guru dan orang tua mengenai kesulitan dalam mengoperasikan komputer atau laptop dalam menyediakan dan membuat media pembelajaran, mengakses jaringan internet, signal internet yang tidak stabil diberbagai sekolah, kesulitan mengkomunikasikan pesan ke orang tua, dimana

terkadang orang tua tidak memiliki fasilitas berupa *gadget* sebagai alat komunikasi untuk memantau perkembangan anak selama di rumah, orang tua kurang memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak, kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orang tua dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak selama belajar di rumah.

Disisi lain, keluhan juga datang dari orang tua, yaitu kesulitan dalam mendampingi anak belajar, karena kurangnya pemahaman tentang mengajarkan anak seperti di sekolah, kurang mahir dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru, dan kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja (Sulistiyana, 2020).

Di kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, pada masa pandemic, berbagai sekolah dari jenjang PAUD/TK sederajat, SD atau sederajat, SMP atau sederajat, SMA sederajat dan Perguruan Tinggi memberlakukan pembelajaran daring, PJJ, dan belajar dari rumah (BdR) agar aktivitas pembelajaran untuk peserta didik dan mahasiswa tetap dapat terlaksana selama masa pandemic *Covid-19*.

Selama pandemi *Covid-19* pemerintah mengambil kebijakan tentang cara belajar bagi anak usia dini, dan jenjang pendidikan tinggi, dalam proses pembelajaran. Hal ini telah tertuang dalam surat Edaran Kemdikbud No. 15 tahun 2020 tentang Belajar dari Rumah. Yang memiliki tujuan 1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*; 2) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*; 3) mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan; 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/ wali (Kemendikbud, 2020).

Salah satu sekolah yang melaksanakan program Belajar dari Rumah di Kota Semarang adalah TK Negeri Pembina Semarang. Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Semarang, telah melaksanakan proses Belajar dari Rumah sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 hingga sekarang. Dari hasil observasi tersebut banyak keluhan yang dirasakan oleh guru dan orang tua terkait pembelajaran tersebut.

Kondisi yang terjadi pada saat pandemi *Covid-19* dengan kegiatan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran Belajar dari Rumah (BdR) yang merupakan hal baru bagi guru, anak maupun orang tua, khususnya di Taman Kanak-kanak. Guru sebagai pendidik dituntut dalam memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak selama belajar dari rumah dengan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan usia dan aspek perkembangan anak.

Pada proses pembelajaran model Belajar dari Rumah (BdR) tentu guru dan sekolah mutlak melakukan, evaluasi, pengukuran dan penilaian di setiap hasil pembelajaran. Pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran adalah inti dari pelaksanaan pendidikan dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna memudahkan pencapaian anak pada proses pembelajaran dan memperoleh *feedback* bagi anak.

Teknik evaluasi ialah suatu komponen yang penting dalam proses pembelajaran dan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga pendidikan (Siregar, 2017). Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru dan anak, terutama penilaian hasil belajar jangka pendek dan jangka panjang (Idrus, 2019). Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pembelajaran, guru perlu mengadakan evaluasi pembelajaran model CIPP (*Contexts, Input, Process* dan *Product*). Guru perlu mengadakan evaluasi pembelajaran model CIPP untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti perkembangan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didiknya.

Informasi yang diperoleh dari model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Permasalahan terkait model pembelajaran belajar dari rumah (BdR) untuk mengidentifikasi kurangnya informasi terkait program pembelajaran BdR, kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi sistem BdR, minimnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Hasil dari permasalahan yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat di evaluasi dengan menggunakan evaluasi model CIPP yang bertujuan untuk mengetahui konteks

pembelajaran BdR, masukkan pembelajaran BdR, proses pembelajaran BdR dan produk dari pembelajaran BdR.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khotijah et al., 2020) yang berjudul “*Peran Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak saat Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan kemandirian anak 4-5 tahun saat belajar dari rumah pada masa pandemi di TK MTA Mungkur Kabupaten Karang Anyar. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan kemandirian dengan membuat perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang bekerja sama dengan orang tua dan melakukan evaluasi melalui informasi yang disampaikan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Ayriza, 2021) yang berjudul “*Analisis Kendala Orang Tua dalam Menghadapi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh orang tua selama pendampingan anak belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak saat belajar dari rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget* dan kendala terkait susahnya jangkauan layanan internet.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hariyani, 2020) yang berjudul “*Pengembangan Model BdR (Belajar dari Rumah) untuk Meningkatkan Inovasi Serta Kualitas Keterampilan AUD*” penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model BdR agar meningkatkan inovasi serta kualitas keterampilan AUD pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran model BdR dapat meningkatkan inovatif serta kualitas belajar anak usia dini terlihat dengan gambaran sebelum dan sesudah perlakuan dapa inovatif serta kualitas belajar anak mengurangi kegagalan dan terhambatnya proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan model BdR yang telah dikembangkan.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan tersebut persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Belajar dari

Rumah (BdR). Sedangkan untuk perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada evaluasi program pembelajaran dari rumah dengan menggunakan evaluasi CIPP.

Dalam proses belajar mengajar anak usia dini, semua kegiatan berorientasi pada stimulasi tumbuh kembang anak dari berbagai aspek perkembangan anak. Program Belajar dari Rumah (BdR) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada masa Pandemi Covid-19. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi terhadap konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*) pada pembelajaran model BdR di TK Negeri Pembina Semarang

METODE

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui kualitas program yang sudah dijalankan, yaitu dengan cara membandingkan dengan suatu standar PAUD yang telah ditetapkan pemerintah. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan orang tua anak. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Semarang yang beralamatkan di Jalan Kelud Raya No. 07, Petompon, Kec. Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah dan di rumah peserta didik dari TK Negeri Pembina Semarang dengan mematuhi syarat proses seperti mencuci tangan, menggunakan masker, menggunakan *hand sanitizer*, serta menjaga jarak dengan responden.

Penelitian ini secara khusus menyelidiki tentang evaluasi program pembelajaran model Belajar dari Rumah (BdR) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disesuaikan dengan model evaluasi yang dipilih untuk penelitian yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, dan Products*). Model CIPP disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan berencana. Dengan metode ini diharapkan akan dihasilkan penilaian yang tepat atas pelaksanaan program PAUD yaitu tentang kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul anak dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh berdasarkan fakta di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan sebuah upaya untuk menjawab fokus masalah sehingga mengetahui bagaimana hasil evaluasi program Belajar dari Rumah (BdR) di TK Negeri Pembina Semarang dengan mengambil salah satu tema "Evaluasi program Pembelajaran Model BdR di TK Negeri Pembina Semarang". Mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya seperti wawancara, observasi, mengaitkannya dengan teori, pengumpulan dokumen dan menyimpulkan data yang diperoleh untuk diberikan saran dan rekomendasi atas evaluasi program belajar dari rumah di TK Negeri Pembina Semarang yang telah dilakukan.

❖ Evaluasi Konteks (*Context*)

Pembelajaran BdR di TK Negeri Pembina Semarang, pada aspek evaluasi context pelaksanaan pembelajaran BdR ditinjau dari beberapa aspek, yaitu pemahaman guru terhadap pembelajaran BdR dan kebutuhan pembelajaran BdR. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada aktivitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Peran sekolah sebagai tempat untuk belajar, di masa pandemi Covid-19 digantikan rumah sebagai tempat belajar anak-anak untuk melakukan kegiatan belajar. Namun, peran guru tetaplah sangat diperlukan walaupun kegiatan belajar dilakukan di rumah. Guru dan orangtua bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan belajar anak di rumah, walaupun peran guru sebagai fasilitator dalam mendampingi anak belajar digantikan oleh orang tua di rumah.

Guru sebagai fasilitator dalam memberikan materi dan bahan kepada anak, sedangkan orang tua yang mendampingi dan mengawasi anak dalam melakukan kegiatan dari guru di rumah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru yang berperan dalam memberikan materi dan bahan pembelajaran kepada anak di bawah ini.

"Apakah ibu memahami proses pembelajaran dari rumah yang diterapkan pada masa pandemi sekarang? Saya memahami proses pembelajaran yang dilakukan walaupun saya belum mengikuti pelatihan tentang belajar dari rumah. Apa yang anda persiapkan untuk proses pembelajaran dari rumah? Walaupun kegiatan anak dilakukan di rumah, namun

guru tetap membuat rencana kegiatan anak selama satu minggu."

Dari hasil wawancara terhadap guru mengenai pemahaman guru terkait belajar dari rumah sudah sangat baik yang dibuktikan dalam wawancara dan hasil observasi di lapangan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan laptop dan *handphone*. Laptop digunakan untuk persiapan pembelajaran. Hal ini karena laptop mudah diakses serta didukung fasilitas wifi ketika melaksanakan pembelajaran daring di sekolah sedangkan *handphone* mudah untuk mengontrol aktivitas peserta didik, bersifat mobile, serta dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

Guru memperoleh akses internet dengan cara membeli kuota pribadi, kuota Kemendikbud, dan wifi sekolah. Guru menggunakan usaha yang berbeda, yakni memasang wifi di rumah dan memanfaatkan fasilitas wifi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring di sekolah. Hal tersebut juga didukung hasil dokumentasi yang menunjukkan jumlah kuota pribadi dan kuota kemendikbud yang dibagi menjadi kuota edukasi dan kuota reguler.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar membutuhkan fasilitas pembelajaran yang meliputi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana penting yang harus dimiliki guru, yakni: (1) *handphone*; (2) laptop; dan (3) ketersediaan akses internet. Keberadaan fasilitas tersebut sebagai alat untuk menyampaikan materi supaya proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar. Kehadiran jaringan internet juga mendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang diadakan karena pembelajaran daring secara penuh terikat pada akses internet.

❖ Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi input dalam model CIPP bertujuan memilih sumberdaya, menentukan alternatif strategi yang digunakan dan pengambilan keputusan dalam menyabet target yang diharapkan. (Widoyoko, 2010) memetakan komponen input meliputi; "a. Sumber daya manusia; b.sarana dan prasarana; c. Dana/anggaran; d.berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan". Aspek evaluasi dari penelitian input yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada penelitian evaluasi input peneliti memfokuskan pada fasilitas pembelajaran dengan mengacu pada Standar minimal yang telah ditetapkan tertuang dalam Permendikbud

No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan kriteria evaluasi berdasarkan komponen-komponen yang sudah diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar/Menengah Tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik meliputi; 1. Adanya identitas sekolah. 2. Adanya tema/pembahasan. 3. Kejelasan materi pokok pembelajaran. 4. Kesesuaian alokasi waktu untuk mencapai KD. 5. Kejelasan tujuan pembelajaran. 6. Adanya kompetensi dasar dan indikator pencapaian. 7. Memuat materi pelajaran. 8. Menggunakan metode pembelajaran. 9. Memanfaatkan sumber dan media pembelajaran. 10. Memuat langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan, inti, dan penutup. 11. Mencantumkan pelaksanaan penilaian hasil belajar. Kesebelas elemen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan dalam mengupas dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat oleh Ibu Zakiyah selaku pendidik dalam di TK Negeri Pembina Semarang.

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Zakiyah terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

"Apakah anda menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri? Iya. Apakah anda menggambarkan pendekatan saintifik dalam RPP yang anda buat? Iya, jelas akan muncul nanti di ini mas prapembelajaran habis itu nanti saya mengamati gitu. Adakah hambatan dalam pembelajaran dari rumah? Untuk hambatannya banyak banget, terutama dalam hal kesiapan orang tua dan siswa terkait pembelajaran dari rumah. Biasanya orang tua acuh terhadap tugas mereka untuk membimbing anak pada saat pembelajaran dari rumah."

Hasil analisis ini diperoleh bahwa ada beberapa kendala dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu orang tua anak belum siap dalam pembelajaran dari rumah yang diterapkan pada saat pandemi. Bencana yang muncul tiba-tiba tersebut tidak memberikan waktu kepada orang tua siswa untuk dapat memahami pelaksanaan pembelajaran dari rumah.

❖ Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi aspek proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Instrumen observasi yang peneliti buat mengacu

pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar/Menengah, bagian B. Standar Praktik Pembelajaran harus melewati tiga rangkaian kegiatan diantaranya: Tahap Pendahuluan, Inti, dan tahap penutup ketika melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengarah pada rencana pelaksanaan Belajar dari rumah dan suasana proses pembelajarannya.

Ketika proses BdR dimulai para siswa melakukan doa bersama, baru masuk ke dalam pembelajaran dengan mengulas sedikit materi pelajaran yang sudah diberikan, di sini peneliti melihat suasana antusias para siswa ketika mengerjakan dan menjawab soal yang diberikan oleh guru. Ketika ada penugasan diskusi kelompok ada banyak pola yang terlihat beberapa siswa ada yang diam, bercanda, ada yang serius mengerjakan, dan berdiskusi. Momen ini peneliti tuliskan dalam catatan lapangan di bawah ini.

TK Negeri Pembina Semarang dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem belajar daring yaitu melalui media elektronik dan sistem belajar luring yang dimana diadakan pertemuan antara 2 atau 3 anak. Dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di TK Negeri Pembina Semarang, mengatakan bahwa: *"Sebagai guru, tentu saya merasakan beberapa perubahan yang signifikan terkait metode pembelajaran selama masa pandemi Covid19 ini. Salah satunya yaitu kita tidak diperbolehkan bertatap muka secara langsung dengan murid, jadi kita melakukan pembelajaran daring/online"*

Maksud dari pernyataan di atas adalah guru juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Karena mereka harus selalu memikirkan metode-metode apa saja yang cocok diterapkan selama pembelajaran online. Hal ini dipertegas kembali dengan hasil wawancara bahwa:

"Sebagai guru tidak boleh memberikan tugas yang dirasa memberatkan siswa, tidak berani menekan, karena khawatirkan menurunkan imun, yang penting mereka setiap hari diberikan tugas dan bimbingan agar mereka tetap belajar dengan giat agar memperoleh nilai yang bagus"

Jadi, guru tentunya harus memperhatikan bagaimana membuat siswa agar tetap semangat belajar menjalani hari-hari selama masa pandemi. Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua, walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif.

Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa social media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri. Dikutip dari hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

“Guru harus kreatif untuk mengemas pembelajaran daring dengan menyesuaikan materi, metode pembelajaran dan pemakaian yang pas untuk keadaan siswa. Informan juga mengatakan bahwa: “Selalu mengontrol kegiatan melalui orang tua siswa secara langsung, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak namun tetap diusahakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan .”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online membutuhkan pengetahuan dan strategi yang baik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Meskipun peserta didik lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Hal tersebut membuat mereka semakin sering dan semakin lama menggunakan handphone untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran.

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Luring merupakan singkatan atau akronim ‘luar jaringan’ atau kita mengenalnya dengan offline dalam Bahasa Inggris. Ada beberapa pembelajaran luring yang dapat digunakan yaitu pembelajaran *home visit* dan *shift* (Bergantian).

Home visit merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengunjungi siswa di rumah masing-masing. Pemerintah juga memberi arahan kepada guru yang menerapkan metode *home visit* harus mematuhi *Physical Distancing* dan harus menghindari kerumunan. Kegiatan *Home Visit* dilakukan atas persetujuan dari orang tua dimana sekolah membuat form ketersediaan orang tua dalam mengikuti metode pembelajaran *home visit*.

“Jadi anak-anak di kunjungi oleh guru di suatu tempat yang telah disetujui bersama, disana mereka melakukan pembelajaran

luring, tapi anak yang belajar pada hari itu jumlahnya dibatasi. Misalnya hari ini 3 orang anak, hari selanjutnya 3 orang anak lagi, dan seterusnya”

Informan juga mengatakan bahwa:

“Sebagai guru, sebisa mungkin kita pahami ke anak bahwa dalam masa-masa Covid seperti ini ada beberapa metode pembelajaran yang dilakukan, salah satunya yaa ini pembelajaran Luring. Jadi anak-anak senang karena bisa berkumpul dan bertatap muka dengan temannya lagi walaupun jumlahnya hanya 2-3 orang, dan pembelajaran nya bisa lebih maksimal karena didampingi langsung oleh kita gurunya”

Jadi, teknik pelaksanaan kegiatan Home Visit adalah dengan menjadwalkan 1 hari guru melakukan Home Visit terhadap 1 atau 3 anak. Hal ini dilakukan agar proses belajar selama di rumah lebih maksimal. Sebelum kegiatan Home Visit dimulai, guru mengatur jadwal dan menyampaikan kepada orang tua melalui telepon, dan apabila orang tua memiliki kendala jadwal yang telah ditentukan oleh guru, orang tua diperbolehkan untuk mengganti jadwalnya (Kahar, 2020).

Dari hasil observasi kegiatan Home Visit sangat diminati anak, karena dapat bertemu langsung dengan guru mereka dan dibimbing penuh kesabaran. Hal ini juga senada dari penelitian (Sudrajat et al., 2021) mengatakan orang tua sangat *welcome* dengan kedatangan guru, dan juga saat proses *home visit* proses dalam memonitoring semua aspek perkembangan anak sangat terlaksana dengan baik. Namun, walaupun sangat diminati oleh anak tentunya terdapat problematika yaitu: pembagian waktu setiap anak, akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan.

❖ Evaluasi Produk (*Product*)

Penilaian pada anak usia dini dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan, dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau perkembangan belajar anak (Sari & Setiawan, 2020). Karena Proses pembelajaran selama pandemic Covid -19 dilakukan di rumah secara daring, maka orang tua yang akan membantu guru dalam mengamati dan mendokumentasikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu meskipun pembelajaran dilakukan dirumah, penilaian tetap

harus dilaksanakan melalui kerjasama guru dengan orang tua. Komunikasi yang erat dengan keluarga memberi guru informasi yang berguna tentang anak dan membantu mereka menjembatani konteks perkembangan.

Sajian aspek produk/output pada hasil penelitian ini meliputi pencapaian hasil belajar peserta didik TK Negeri Pembina Semarang pada tes ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dari hasil evaluasi komponen produk dapat dinyatakan hasil belajar peserta didik baik ulangan harian, tengah semester dan akhir semester yang mencapai nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal 70 terdapat 80% atau sekitar 171 peserta didik. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran dari rumah di TK Negeri Pembina Semarang sudah efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik melalui proses belajar dari rumah (BdR) selama masa pandemi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil dilaksanakan pada masa pandemi mengenai evaluasi pembelajaran model BdR di TK Negeri Pembina Semarang. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Komponen konteks berkaitan dengan lingkungan sekolah TK Negeri Pembina Semarang pemahaman guru tentang tujuan pembelajaran belajar dari rumah sudah baik, bahwa pembelajaran di TK Negeri Pembina Semarang sudah terpenuhi dengan adanya buku pegangan untuk siswa dan LKS sebagai sumber belajar; (2) Komponen input berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 terkait perencanaan pembelajaran guru telah membuat RPP terkait pembelajaran dari rumah secara online dan home visit; (3) Komponen proses belajar dari rumah di TK Negeri Pembina Semarang yaitu dilaksanakan dengan metode pembelajaran dalam jaringan dalam luar jaringan yaitu dengan melakukan *home visit*. Namun masih ada kendala yaitu kurangnya pengetahuan orang tua untuk selalu membimbing anak selama pembelajaran di rumah dilaksanakan. sehingga terkadang anak didik malah tidak belajar atau mengerjakan tugasnya; (4) Komponen produk sajian aspek produk/output pada hasil penelitian ini meliputi pencapaian hasil belajar peserta didik TK Negeri Pembina Semarang pada tes ulangan

harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dari hasil evaluasi komponen produk dapat dinyatakan hasil belajar peserta didik baik ulangan harian, tengah semester dan akhir semester yang mencapai nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah responden untuk anak didik dan orang tua peserta didik karena kurangnya pengetahuan orang tua untuk membimbing anaknya dalam belajar terutama pada proses belajar dari rumah masih sangat beragam dan bervariasi, sehingga orang tua perlu melakukan pendekatan pada anak agar kedepannya diharapkan perlu adanya pelatihan terkait proses membimbing anak selama belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanella, L. A. (2020). *Penolakan Jenazah Pasien Covid-19, Mengapa Bisa Terjadi?*. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020%0A04/13/110821765/penolakan-jenazahpasien-covid-19-mengapa-bisaterjadi?page=all.%0D/Accessed:2020-4-4>
- Gomes, J., Almeida, S. C., Kaveri, G., Mannan, F., Gupta, P., Hu, A., & Sarkar, M. (2021). Early Childhood Educators as COVID Warriors: Adaptations and Responsiveness to the Pandemic Across Five Countries. *International Journal of Early Childhood*, 53(3), 345–366. <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00305-8>
- Halifah, S., & Nisa, K. (2020). Potret penyelenggaraan belajar dari rumah pada Raudhatul Athfal Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan (Studi kasus: Ra Baburrahman Tanuntung). *Journal Educandum*, 6(2), 294–307. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.410>
- Hariyani, I. T. (2020). Pengembangan model BDR (Belajar dari rumah) untuk meningkatkan inovatif serta kualitas keterampilan AUD. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1), 39–52. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1503/Accessed:2021-8-10>

- Idrus. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Adara*, 9(2), 920–935.
- Kahar, M. I. (2020). Pendidikan anak usia dini di masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Ana' Bulava*, 1(2), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/abulava.Vol1.Iss2.8>
- Kemendikbud. (2020). *Buku pendidikan tinggi di masa pandemi Covid-19*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan RI. Retrieved from www.dikti.kemdikbud.go.id/Accessed:2022-9-1
- Khotijah, I., Kale, S., Mundiarti, V., & Bali, E. B. N. (2020). Peran guru dalam menanamkan kemandirian anak saat belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Journal Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)*, 1(2), 1–8. <http://dx.doi.org/10.33846/eceds1101>
- Peran
- RI, K. (2020). *Apakah Coronavirus dan COVID-19 itu?* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dan GERMAS. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/faq-coronavirus.html/Accessed:2021-12-10>
- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900–912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Siregar, R. L. (2017). Evaluasi hasil belajar pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 59–75.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Sujiono, Y N (2013) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. Retrieved from http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/2a_buku_konsep_dasar_paud.pdf
- Sulistiyana. (2020). Laporan pengabdian masyarakat. (*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang*). Retrieved from <https://repository.uin-suka.ac.id/handle/123456789/20324/> Accessed:2022-8-9
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Widoyoko, E. P. S. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar.